

**PENGARUH INVESTASI DAN PENGANGGURAN TERHADAP  
PERTUMBUHAN EKONOMI SERTA KEMISKINAN DI PROVINSI BALI**

**Anak Agung Istri Diah Paramita.<sup>1</sup>  
Ida Bagus Putu Purbadharmaja.<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia  
e-mail : [aai.diahp@gmail.com](mailto:aai.diahp@gmail.com)/telp: +62878202256

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia.

**ABSTRAK**

Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi merupakan indikator yang penting untuk mencapai keberhasilan pembangunan suatu negara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ada atau tidaknya pengaruh signifikan investasi dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi, untuk menganalisis ada atau tidaknya pengaruh signifikan investasi, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan dan pengaruh investasi dan pengangguran terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menggunakan periode tahun dari tahun 1993-2013 dan menggunakan data sekunder. Data yang diperoleh diuji dengan teknik analisis jalur (*Path Analysis*). Hasil penelitian menyatakan, secara langsung variabel investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan variabel pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan secara langsung variabel investasi dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan dan variabel pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Selanjutnya untuk pengaruh investasi terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan. Untuk pengangguran terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan.

**Kata kunci** : *Investasi, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan*

**ABSTRACT**

*Poverty and Economic Growth is an important indicator for the success of development of a country. This study aimed to analyze the presence or absence of significant influence investment and unemployment economic growth, to analyze the presence or absence of significant influence investment, unemployment and economic growth on poverty and to analyze the impact of investment and unemployment to poverty through economic growth. This study uses a period of years from 1993-2013 and using secondary data. The data obtained were tested by using path analysis (Path Analysis). The study states that, lnsung investment variable positive and impact on economic growth and unemployment are variable significant negative effect on economic growth. While variable direct investment and economic growth and a significant negative impact on poverty and unemployment are directly variable positive and significant impact on poverty. Furthermore, to influence variable investment against poverty through economic growth and a significant negative effect. For variable unemployment to poverty through economic growth and a significant positive effect.*

**Keywords** : *Investment, Unemployment, Economic Growth, Poverty*

## **PENDAHULUAN**

Kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi merupakan indikator yang penting dalam mencapai keberhasilan pembangunan negara. Mencapai pembangunan, setiap negara akan berusaha keras untuk mengoptimalkan pertumbuhan ekonomi dan menurunkan tingkat kemiskinan. Munculnya permasalahan meningkatnya jumlah penduduk yang hidup dibawah garis kemiskinan terjadi di negara-negara berkembang termasuk Indonesia yang mengiringi tercapainya pertumbuhan ekonomi di negara-negara tersebut (Jonaidi, 2012). Kemiskinan merupakan suatu keadaan yang di alami oleh negara yang berkembang, dan bagi negara maju yang telah memiliki kekayaan sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang memadai (Astrini, 2013). Kemiskinan merupakan masalah utama yang dialami oleh negara berkembang (Vincent, 2009).

Istilah kemiskinan muncul ketika seseorang atau sekelompok orang tidak mampu mencukupi tingkat kemakmuran ekonomi yang dianggap sebagai kebutuhan minimal dari standar hidup tertentu. Kemiskinan sering dipahami sebagai keadaan kekurangan uang dan barang untuk menjamin kelangsungan hidup. Menurut Mahsunah (2013) kemiskinan diartikan sebagai ketidakmampuan untuk memenuhi berbagai kebutuhan seperti pangan, perumahan, pakaian, pendidikan, kesehatan, dan sebagainya.

Tinjauan kemiskinan dari dimensi ekonomi ini diartikan sebagai ketidak mampuan seseorang untuk menndapatkan mata pencaharian yang mapan dan memberikan penghasilan yang layak untuk menunjang hidupnya secara berkesinambungan yang terlihat dari rendahnya gizi makanan, tingkat kesehatan

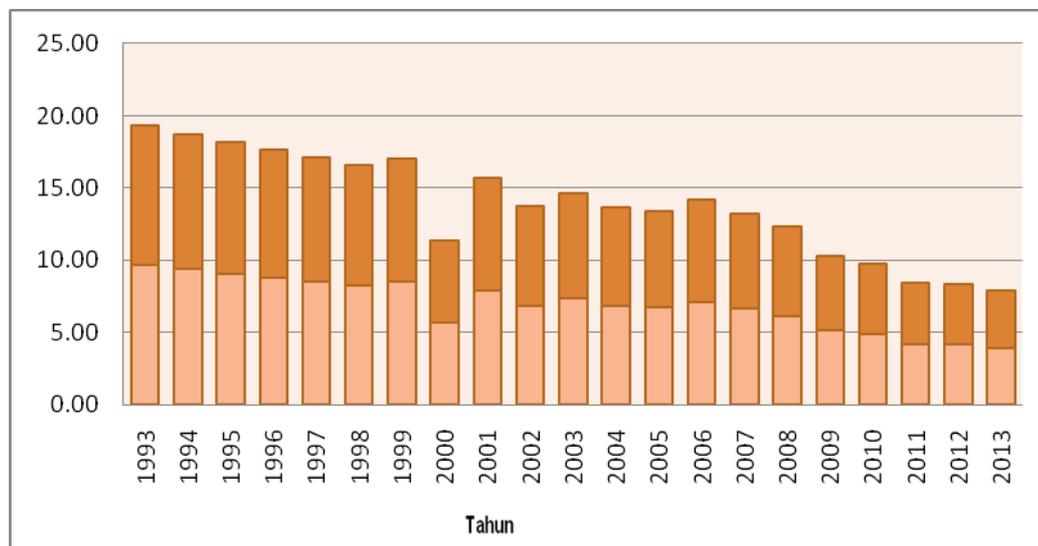
yang rendah, tingkat pendidikan yang rendah, pakaian yang tidak layak, dan sebagainya. Definisi tentang kemiskinan telah mengalami perluasan, seiring dengan semakin kompleksnya faktor penyebab, indikator maupun permasalahan lainnya yang melingkupinya. Kemiskinan tidak lagi hanya dianggap sebagai dimensi ekonomi melainkan telah meluas hingga ke dimensi sosial, kesehatan, pendidikan, dan politik. Kemiskinan dalam arti luas dapat diartikan sebagai keterbatasan yang disandang oleh seseorang, sebuah keluarga, sebuah komunitas, atau bahkan sebuah Negara yang menyebabkan terjadinya ketidaknyamanan dalam kehidupan, terancamnya penegakan hak dan keadilan, terancamnya posisi tawar dalam pergaulan dunia, dan pada jangka yang lebih panjang dapat mengakibatkan hilangnya generasi, serta suramnya masa depan Bangsa dan Negara (Budhi, 2013).

Kemiskinan merupakan salah satu masalah yang menjadi pusat perhatian di negara manapun. Kemiskinan disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu tingkat investasi yang masih dibawah standar, tingkat pengangguran yang tinggi, dan pertumbuhan ekonomi yang lambat. Kesenjangan antara masyarakat kaya dan masyarakat miskin di Indonesia semakin melebar disebabkan karena tingginya disparitas antar daerah akibat tidak meratanya distribusi pendapatan yang menjadi salah satu akar permasalahan kemiskinan di Indonesia (Sianturi, 2011). Penanggulangan dan pengentasan kemiskinan dapat dilakukan dengan cara meningkatkan pendapatan rumah tangga miskin serta hampir miskin dan mengurangi beban biaya bagi rumah tangga sangat miskin (Mahsunah, 2013).

Seseorang dikatakan miskin bila dia belum bisa mencukupi kebutuhannya atau belum berpenghasilan (Yudha, 2013). Masalah yang selalu dihadapi oleh manusia yaitu Kemiskinan. Implikasi permasalahan kemiskinan dapat melibatkan keseluruhan aspek kehidupan manusia dan kemiskinan itu sama tuanya dengan usia kemanusiaan itu sendiri. Definisi kemiskinan menurut orang yang tergolong miskin yaitu merupakan sesuatu yang nyata ada dalam kehidupan mereka sehari-hari, karena mereka itu merasakan dan menjalani sendiri bagaimana mereka hidup dalam kemiskinan (Suliswanto, 2010). Investasi, pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan kemiskinan saling terkait satu sama lainnya. Tanpa adanya pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan menyebabkan sulitnya bagi pemerintah untuk menciptakan lapangan kerja baru sehingga menyebabkan tingkat pengangguran yang meningkat (Mekahsari, 2012). Kemiskinan telah mejadi perhatian utama dalam perkembangan kebijakan sosial (Alcock, 2012).

Struktur perekonomian yang dimiliki oleh Provinsi Bali memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan provinsi lainnya yang ada di Indonesia. Keunikan ini karena sebagian besar sumber penghidupan masyarakat bersumber dari sektor pariwisata, sedangkan sektor lainnya berperan sebagai sektor pendukung (BPS, 2013). Pada Tahun 2013 di Provinsi Bali masih terdapat 182,77 ribu jiwa penduduk miskin atau sekitar 4,49 persen dari total penduduk di Bali. (BPS Provinsi Bali, 2014).

**Gambar 1. Persentase Kemiskinan di Provinsi Bali Tahun 1993 – 2013**



Sumber : BPS Provinsi Bali, 2014 (data diolah)

Gambar 1 menunjukkan bahwa jumlah kemiskinan mengalami fluktuasi dari tahun 1993 hingga 2013. Persentase penduduk miskin tertinggi terjadi pada tahun 1993 mencapai 9,65 persen, salah satu penyebab tingginya persentase penduduk miskin karena rendahnya persentase pertumbuhan ekonomi pada tahun tersebut. Pada Maret tahun 2013 persentase penduduk miskin mengalami penurunan sebesar 3.95 persen, namun pada September tahun 2013 persentasi penduduk miskin mengalami peningkatan menjadi 4.49 persen. Provinsi Bali secara bertahap telah berupaya untuk mengurangi jumlah penduduk miskin melalui strategi yang dilakukan dengan pelaksanaan program pro-rakyat serta memberikan sarana yang memadai untuk mampu mengakses dan memenuhi berbagai pelayanan kebutuhan masyarakat seperti program Jaminan Kesehatan Bali Mandara (JKBM), bedah rumah, Sistem Pertanian Terintegrasi (Simantri), Gerakan Pembangunan Desa Terpadu (Gerbang Sadu) (Astrini, 2013).

Mengurangi kemiskinan di Bali perlu adanya investasi sebagai sumber pembangunan ekonomi, modernisasi, pertumbuhan pendapatan, ketenagakerjaan, pengurangan kemiskinan perlu mendapatkan perhatiannya serius. Pada kenyataan bahwa investasi merupakan komponen penting dalam pendapatan nasional dan pertumbuhan ekonomi (Adnan, 2010). Investasi memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi, penting untuk menentukan strategi investasi yang akan menyeimbangkan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan berkelanjutan (Triyodo, 1996). Investasi adalah komitmen dana, langsung atau tidak langsung, untuk satu atau lebih aset dengan harapan untuk meningkatkan kekayaan masa depan (Lutfi, 2010).

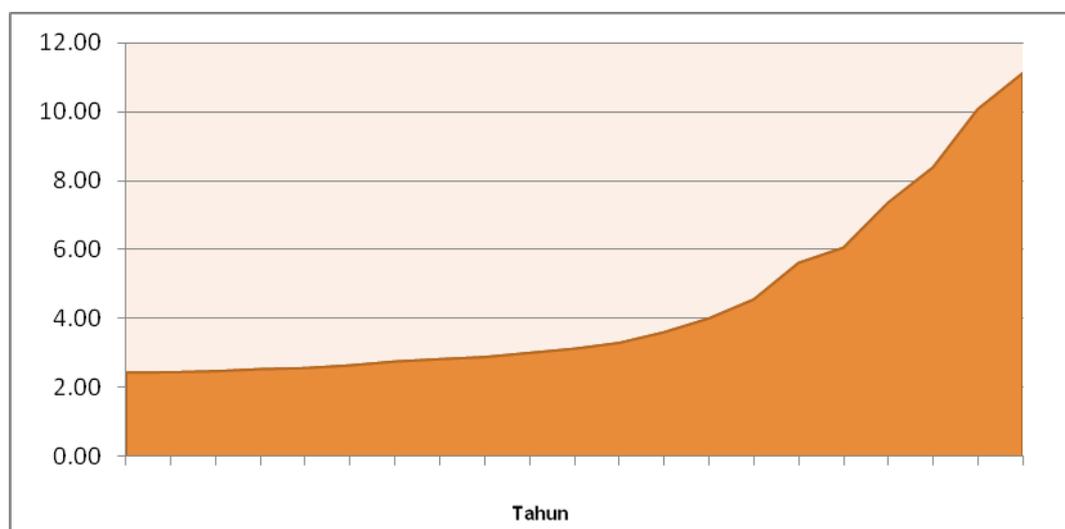
Menurut teori Klasik bahwa investasi merupakan suatu pengeluaran yang dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat untuk meningkatkan produksi. Jadi investasi merupakan pengeluaran yang akan menambah jumlah alat-alat produksi dalam masyarakat dimana pada akhirnya akan menambah pendapatan, sehingga Pertumbuhan ekonomi meningkat. Sehubungan dengan itu, maka sudah sewajarnya pemerintah melakukan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan masuknya investasi (Sutawijaya, 2007).

Menurut Sukirno (2000) kegiatan memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Peranan ini bersumber dari tiga fungsi penting dari kegiatan investasi, yakni (1) investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat, pendapatan nasional serta kesempatan kerja, (2) penambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambah kapasitas

produksi, (3) investasi selalu diikuti perkembangan teknologi. Investasi adalah modal yang biasanya ditujukan untuk jangka panjang, penanaman modal dilakukan untuk mengembangkan usaha sendiri atau menyertai pada pihak lain. Penanaman modal usaha untuk memperoleh keuntungan yang penanamannya dapat berbentuk uang, modal tetap atau pembelian surat berharga. Investasi merupakan penghubung yang kuat untuk pertumbuhan ekonomi dan pengurangan kemiskinan (Ocaya *et al*, 2012). Menurut Sadono (2011:121) investasi merupakan penanam-penanam modal, pengeluaran dan perusahaan untuk membeli perlengkapan-perengkapan produksi dan barang-barang modal untuk meningkatkan kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian. Salah satu penyebab menurunnya perkembangan tingkat investasi yaitu karena kondisi ekonomi yang tidak stabil ataupun akibat peristiwa bom Bali pada tahun 2002 yang berpengaruh pada keyakinan para investor dan mengakibatkan investasi menurun dan berdampak pada pertumbuhan ekonomi di provinsi Bali.

Kondisi perkembangan Investasi Pembentukan Modal tetap Domestik Bruto di Provinsi Bali menunjukkan adanya peningkatan relatif dari tahun 1993 - 2013. Investasi tertinggi terjadi pada tahun 2013, setinggi 11.12 triliun rupiah, yang terendah terjadi pada tahun 1993, sebesar 2,44 triliun rupiah. Ini artinya bahwa kondisi investasi di Provinsi Bali sudah meningkat. Gambar 2 menunjukkan perkembangan Investasi pembentukan modal di Provinsi Bali dalam kurun waktu 1993 - 2013.

**Gambar 2. Perkembangan Investasi Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto di Provinsi Bali Periode Tahun 1993 - 2013 (Triliun Rupiah)**



*Sumber* : BPS Provinsi Bali, 2014 (data diolah)

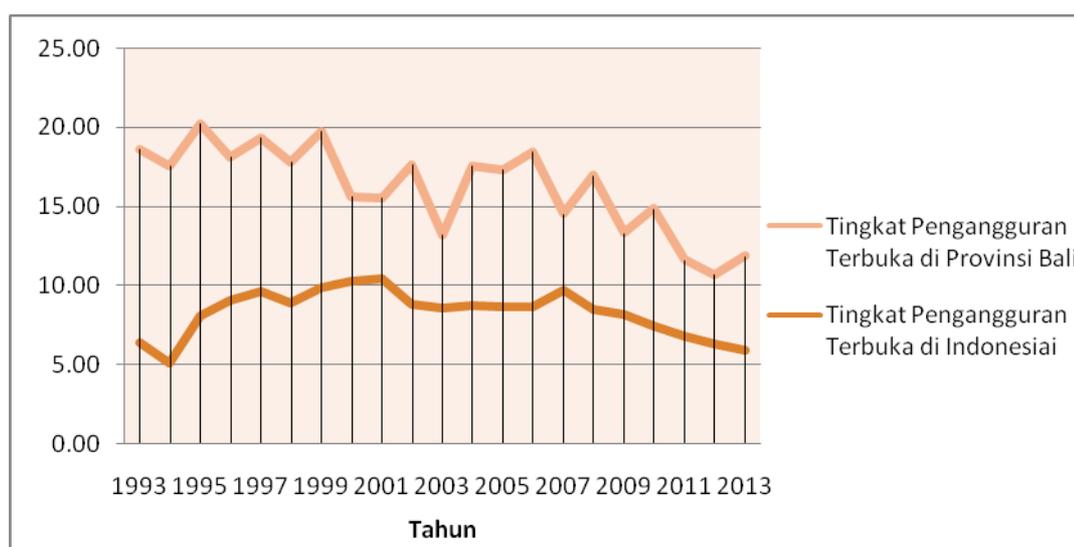
Pengangguran merupakan keadaan yang keberadaannya tidak terelakan, baik itu di negara berkembang maupun di negara maju sekalipun. Pengangguran memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan karena pengangguran sangat berpengaruh pada terjadinya masalah kerawanan berbagai kriminal dan gejolak sosial, politik dan kemiskinan (Amalia, 2012). Rendahnya tingkat pertumbuhan permintaan terhadap tenaga kerja di sektor industri modern dan tingkat pertumbuhan yang cepat dari persediaan tenaga kerja kota yang berasal dari desa yang menyebabkan munculnya pengangguran (Todaro, 1997). Menurunnya tingkat kemakmuran dan kesejahteraan dalam masyarakat disebabkan oleh tingginya tingkat pengangguran. Angka Kemiskinan dan Pengangguran biasa digunakan untuk melihat bagaimana tingkat kesejahteraan masyarakat. Mencapai kesejahteraan dan kemakmuran bagi seluruh masyarakat yaitu salah satu tujuan bangsa ini maka kemiskinan dan pengangguran menjadi sebuah komitmen

bersama bagi seluruh komponen pemerintahan dan masyarakat untuk berupaya keras dalam penanggulangan masalah tersebut. Suatu negara dapat menghasilkan dampak negative terhadap perekonomian negara disebabkan oleh tingginya tingkat pengangguran. Dampak dari pengangguran tidak hanya mejadi beban tersendiri namun juga berdampak pada pemeritah, keluarga maupun lingkungan dan lain-lain (Amalia, 2012). Biasanya mereka yang dikategorikan miskin (*the poor*) tidak memiliki pekerjaan (pengangguran) karena juga bekaitan dengan keterbatasan pekerjaan. Pengangguran erat kaitannya dengan kemiskinan. Karena masih banyaknya masyarakat yang menganggur menyebabkan masalah kemiskinan terus meningkat. Angka kemiskinan selalu ada disebabkan oleh sebagian masyarakat masih banyak meganggur sehingga sulitnya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Yudha, 2013).

Jumlah pengangguran di Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun 1993 hingga 2013. Tingkat Pengangguran di Indonesia yang tertinggi terjadi pada tahun 2001 mencapai 10,45 persen, sedangkan yang terendah terjadi pada tahun 1994 mencapai 5,08 persen. Jumlah pengangguran di Provinsi Bali juga mengalami fluktuasi dari tahun 1993 hingga 2013. Tingkat Pengangguran tertinggi terjadi pada tahun 1994 mencapai 12,45 persen, sedangkan yang terendah terjadi pada tahun 2012 mencapai 4,32 persen. Ini artinya bahwa tingkat pengangguran di Indonesia dan di Provinsi Bali sudah megalami penurunan. Perbandingan dari tingkat pengangguran di Indonesia dan di Provinsi Bali terlihat tingkat pengangguran di Provinsi Bali lebih tinggi dibandingkan tingkat pengangguran di

Indonesia. Gambar 3 menunjukkan perkembangan tingkat pengangguran terbuka di Indonesia dan di provinsi Bali.

**Gambar 3. Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia dan di Provinsi Bali Tahun 1993 – 2013 (dalam persen)**



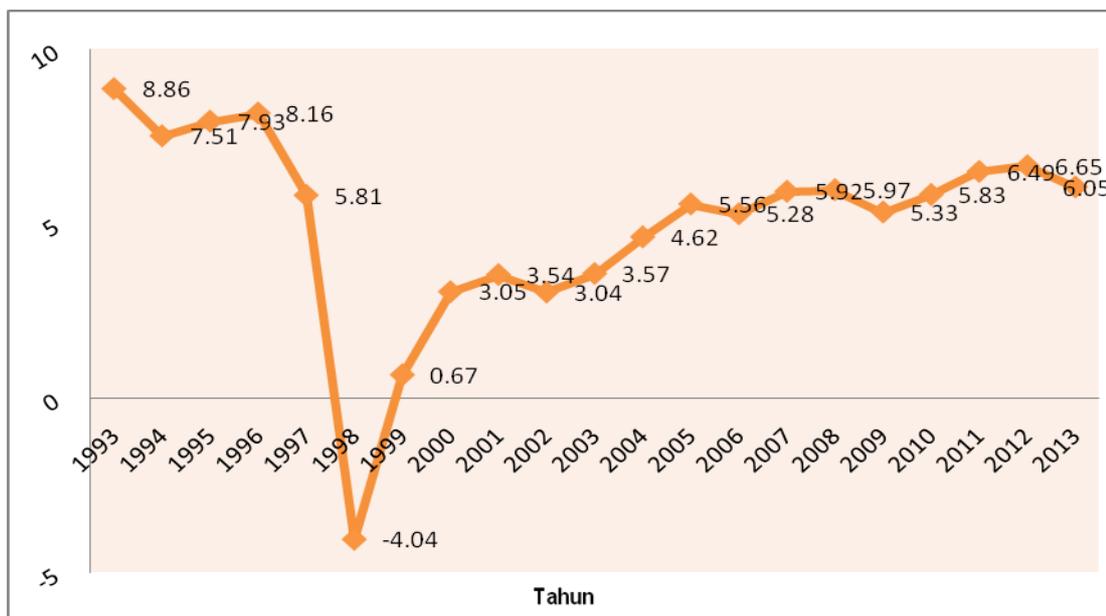
Sumber : BPS Provinsi Bali, 2014 (data diolah)

Pada konteks pertama di mana perpindahan penduduk dari desa ke kota menimbulkan berbagai masalah di Indonesia dan khususnya di Provinsi Bali. Masalah yang terjadi antara lain yaitu kepadatan penduduk, meningkatnya pencari kerja dan meningkatnya angka kemiskinan. Di Provinsi Bali tingkat perpindahan penduduk lebih tinggi dari Indonesia secara total. Di Bali yang merupakan salah satu provinsi memiliki angka perpindahan penduduk di atas nasional. Suatu wilayah dengan tingkat perpindahan penduduk yang tinggi telah menimbulkan permasalahan ekonomi perkotaan, yaitu tingginya tingkat pengangguran. Meningkatnya pengangguran ini menunjukkan bahwa perkembangan sektor formal tidak mampu mengimbangi pertumbuhan angkatan kerja sehingga perpindahan

penduduk dengan sendirinya mendorong pertumbuhan sektor informal (BPS, 2012).

faktor yang sangat berdampak dalam penurunan kemiskinan pendapatan (*income poverty*) adalah pertumbuhan ekonomi (Wahyudi, 2010). Menurut studi ekonomi menurunnya tingkat kemiskinan sangat berpengaruh dengan pertumbuhan ekonomi. Secara prinsip, pengentasan kemiskinan menjadi persyaratan yang pertama terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan yang kedua yaitu menjamin bahwa pertumbuhan tersebut adalah pro-poor. Pada kurun waktu 1980-2010 jumlah penduduk miskin Indonesia juga menunjukkan perkembangan yang fluktuatif dengan tren yang negatif (Kraay, 2006).

**Gambar 4. Pertumbuhan Ekonomi atas dasar konstan pada tahun 1993 - 2013 (dalam persen)**



Sumber : BPS Provinsi Bali, 2014 (data diolah)

Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali atas dasar harga konstan mengalami fluktuasi dari tahun 1993-2013. Pertumbuhan ekonomi yang tertinggi terjadi pada tahun 1993 yaitu sebesar 8.86 persen. Sedangkan yang terendah terjadi pada tahun 1998 yaitu sebesar -4.04 persen. Ini artinya bahwa kondisi perekonomian di Bali cukup baik.

Pertumbuhan ekonomi merupakan syarat penting untuk mengentaskan masyarakat dari kemiskinan, walaupun pertumbuhan ekonomi tidak bisa berdiri sendiri untuk mengentaskan kemiskinan, tetap pertumbuhan ekonomi menjadi faktor utama untuk mengentaskan kemiskinan (Yudha, 2013). Menurut Boediono (1999) Teori pertumbuhan ekonomi bisa didefinisikan sebagai penjelasan mengenai faktor-faktor apa yang menentukan kenaikan output per kapita dalam jangka panjang, dan penjelasan mengenai bagaimana faktor-faktor tersebut berinteraksi satu sama lain, sehingga terjadi proses pertumbuhan. Para ekonom mempunyai pandangan atau persepsi yang tidak selalu sama mengenai proses pertumbuhan suatu perekonomian.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang amat penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian, terutama untuk melakukan analisis tentang hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan suatu negara atau suatu daerah. Perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan apabila produksi barang dan jasa meningkat dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat pada periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi suatu negara atau suatu wilayah yang terus menunjukkan peningkatan,

maka itu menggambarkan bahwa perekonomian negara atau wilayah tersebut berkembang dengan baik. Menurut Nur Pratama dalam Al Faiz (2011) Pengukuran akan kemajuan sebuah perekonomian memerlukan alat ukur yang tepat.

Kesejahteraan faktor produksi yang turut serta menciptakan kesejahteraan tersebut merupakan gambaran dari pertumbuhan ekonomi yang tinggi, artinya tingginya produktivitas faktor produksi disebabkan oleh tingginya laju pertumbuhan ekonomi maka semakin tinggi pula upah yang diterima oleh para pekerja (Yudha, 2013). Proses pembangunan memerlukan pertumbuhan ekonomi yang cepat. Biasanya pertumbuhan ekonomi merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan tetapi pertumbuhan ekonomi memang tidak cukup untuk mengentaskan kemiskinan. Faktor-faktor utama yang mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi yaitu seperti akumulasi modal, jumlah penduduk, angkatan kerja dan kemajuan teknologi. Semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi pada suatu negara, maka semakin tinggi pula investasi suatu negara, semakin tingginya investasi, pengangguran akan menurun, apabila tingkat pengangguran rendah maka akan berbanding lurus terhadap penurunan kemiskinan (Fosu, 2010).

Bedasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Investasi dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi serta Kemiskinan di Provinsi Bali”. Permasalahan yang dapat disampaikan dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana pengaruh langsung Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali, bagaimana pengaruh langsung Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali,

bagaimana pengaruh langsung Investasi terhadap kemiskinan di Provinsi Bali, bagaimana pengaruh langsung Pengangguran terhadap Kemiskinan di Provinsi Bali, bagaimana pengaruh langsung Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan di Provinsi Bali, bagaimana pengaruh tidak langsung Investasi terhadap Kemiskinan melalui Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali, bagaimana pengaruh tidak langsung Pengangguran terhadap Kemiskinan melalui Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali.

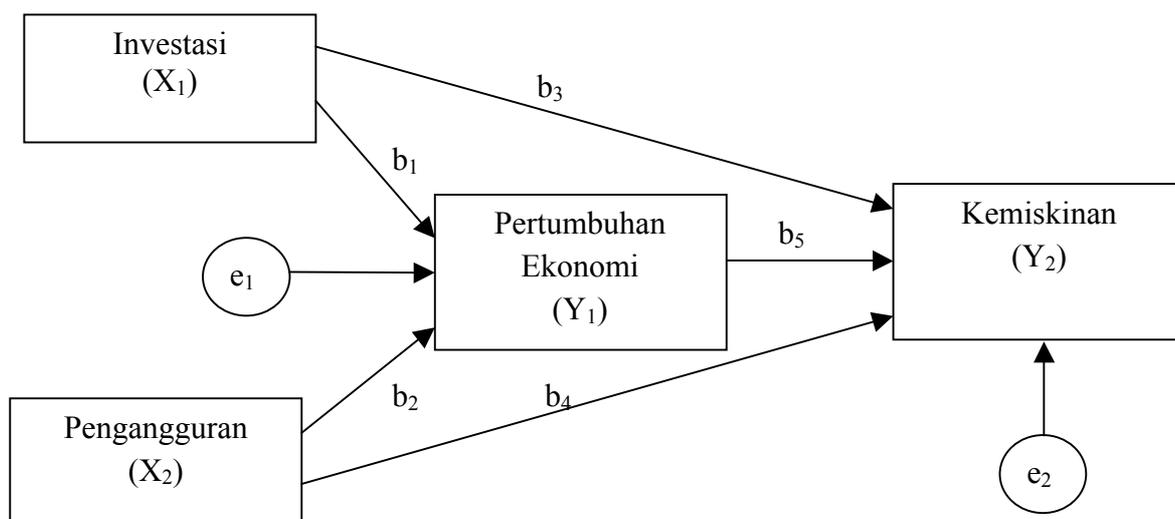
## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif. Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah di Provinsi Bali dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder tersebut berupa data Investasi, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, dan Kemiskinan Provinsi Bali periode 1993-2013. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali. Metode penentuan populasi sampel dalam penelitian ini adalah Provinsi Bali dan digunakan sampling penuh karena semua populasi digunakan sebagai sampel (seluruh Provinsi Bali).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi non-partisipan, merupakan teknik pengumpulan data secara observasi dimana peneliti tidak terlibat langsung namun sebagai pengamat independen (Sugiyono), 2012;14). Variabel endogen dalam penelitian ini adalah kemiskinan, variabel eksogen adalah investasi dan pengangguran, variabel intervening adalah pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menggunakan teknik

analisis jalur (*Path Analysis*). Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan langsung variabel independen terhadap variabel dependen serta hubungan tidak langsung yang melalui variabel intervening.

**Gambar 5. Model Analisis Jalur Pengaruh Investasi Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi serta Kemiskinan di Provinsi Bali**



Sumber: Penelitian, 2015

$$Y_1 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_1 \dots\dots\dots (1)$$

$$Y_2 = \beta_3 X_1 + \beta_4 X_2 + \beta_5 Y_1 + e_2 \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan :

- Y<sub>1</sub> = Pertumbuhan Ekonomi
- Y<sub>2</sub> = Kemiskinan
- X<sub>1</sub> = Investasi
- X<sub>2</sub> = Pengangguran
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$  = Koefisien regresi untuk masing-masing variabel X
- $e_1, e_2$  = Error

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Analisis Jalur (*Path Analysis*)**

Bedasarkan hasil olah data dapat dibuat persamaan struktural sebagai berikut :

$$\text{Persamaan Struktural 1: } Y_1 = 0.464X_1 - 0.436X_2$$

$$\text{Persamaan Struktural 2: } Y_2 = -0.652X_1 + 0.390X_2 - 0.829Y_1$$

Untuk memeriksa validitas model menggunakan koefisien determinasi total, hasilnya sebagai berikut :

$$R^2_m = 1 - (Pe_1)^2 (Pe_2)^2$$

$$R^2_m = 1 - (0.631)^2 (0.861)^2$$

$$R^2_m = 0.703$$

Keterangan :

$R^2_m$  : Koefisien determinasi total

$e_1, e_2$  : Nilai kekeliruan taksiran standar

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi total, maka diperoleh bahwa keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model adalah sebesar 70.3 persen atau dengan kata lain informasi yang terkandung dalam data sebesar 70.3 persen dapat dijelaskan oleh model, sedangkan sisanya yaitu 29.7 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model.

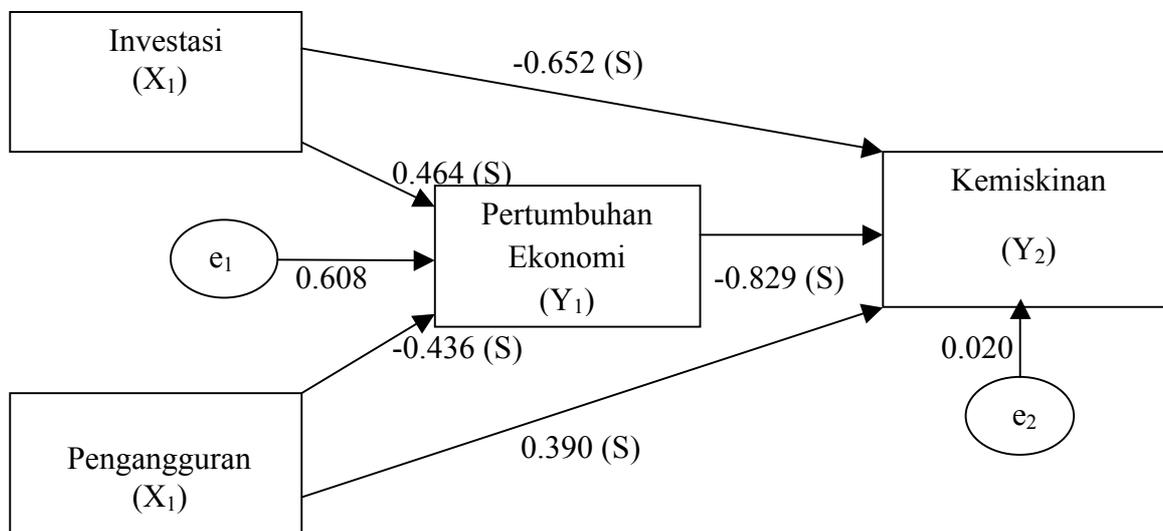
**Tabel 1. Ringkasan Koefisien Jalur dan Signifikansi Hubungan Antar Variabel**

<b>Regresi</b>	<b>Koef. Reg. Standar</b>	<b>Standard Error</b>	<b>t hitung</b>	<b>P. Value</b>	<b>Keterangan</b>
X1 → Y1	0.464	0.266	2.692	0.015	Signifikan
X2 → Y1	-0.436	0.264	-2.528	0.021	Signifikan
X1 → Y2	0.652	0.071	-6.165	0.000	Signifikan
X2 → Y2	0.390	0.071	3.692	0.002	Signifikan
Y1 → Y2	-0.829	0.056	-6.461	0.000	Signifikan

*Sumber:* Data Diolah, 2015

Bedasarkan Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa investasi (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y1), pengangguran (X2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y1), sedangkan pertumbuhan ekonomi (Y1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan (Y2). Investasi (X1) memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap kemiskinan (Y2) dan pengangguran (X2) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemiskinan (Y2). Berdasarkan ringkasan koefisien jalur, maka dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 6. Diagram Hasil Analisis Jalur**



Sumber: Hasil Penelitian 2015

Keterangan:

$Y_1$  = Pertumbuhan Ekonomi

$X_1$  = Investas

$X_2$  = Pengangguran

$Y_2$  = Kemiskinan

$e_1, e_2$  = variabel pengganggu

$b_1, b_2, b_3, b_4, b_5$  = koefisien dari masing – masing variabel

Nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0.464 dan nilai probabilitas signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$  ini berarti  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima, artinya Investasi (X<sub>1</sub>) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y<sub>2</sub>). Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh

Mariana (2014), investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Nilai *standardized coefficient beta* sebesar -0.436 dan nilai probabilitas signifikansi sebesar  $0.004 < 0.05$  ini berarti  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima, artinya Pengangguran (X2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Jonaidi (2012), bahwa hasil estimasi menunjukkan tingkat pengangguran berkorelasi negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Nilai *standardized coefficient beta* sebesar -0.652 dan nilai probabilitas signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$  ini berarti  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima, artinya Investasi (X1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan (Y2). Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Sharp, seperti dikutip Kuncoro (2006:120) yang menyatakan bahwa investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan.

Nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0.390 dan nilai probabilitas signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$  ini berarti Pengangguran (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan (Y2). Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Arsyad (2010) menyatakan bahwa ada hubungan yang erat sekali antara tingginya tingkat pengangguran dan kemiskinan.

Nilai *standardized coefficient beta* sebesar -0.829 dan nilai probabilitas signifikansi sebesar  $0.004 < 0.05$  ini berarti Pertumbuhan Ekonomi (Y1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan (Y2). Hasil penelitian ini

sesuai dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Prasetyo (2010) menyatakan variabel pertumbuhan ekonomi memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan dan menurut Yudha (2013) adanya hubungan negatif antara pertumbuhan ekonomi dengan kemiskinan.

Pengaruh tidak langsung Investasi terhadap Kemiskinan melalui Pertumbuhan Ekonomi dan pengaruh tidak langsung Pengangguran terhadap Kemiskinan melalui Pertumbuhan Ekonomi adalah sebagai berikut :

**Tabel 2. Hubungan Langsung, Tidak Langsung dan Total Antar Variabel**

<b>Pengaruh Variabel</b>	<b>Pengaruh Langsung</b>	<b>Pengaruh Tidak Langsung Melalui Pertumbuhan Ekonomi (b1 x b5) dan (b2 x b5)</b>	<b>Pengaruh Total</b>
X1 → Y1	0.464	-	0.464
X2 → Y1	-0.436	-	-0.394
X1 → Y2	-0.652	-0.385	-1.037
X2 → Y2	0.390	0.362	0.752
Y1 → Y2	-0.829	-	-0.882

*Sumber:* Data Diolah, 2015

Nilai sebesar -0.385 mempunyai arti bahwa pengaruh tidak langsung Investasi (X1) melalui Pertumbuhan Ekonomi (Y1) terhadap Kemiskinan (Y2) adalah sebesar 38.5 persen. Nilai 0.362 mempunyai arti bahwa pengaruh tidak langsung Pengangguran (X2) melalui Pertumbuhan Ekonomi (Y1) terhadap Kemiskinan (Y2) adalah sebesar 36.2 persen.

## **SIMPULAN**

1. Secara langsung variabel investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali.
2. Secara langsung variabel pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali.
3. Secara langsung variabel investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan Provinsi Bali.
4. Secara langsung variabel pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Bali.
5. Secara langsung variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan Provinsi Bali.
6. Secara tidak langsung investasi berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan Provinsi Bali melalui pertumbuhan ekonomi.
7. Secara tidak langsung pengangguran berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan Provinsi Bali melalui pertumbuhan ekonomi.

## **SARAN**

Pemerintah Provinsi Bali hendaknya menarik investor untuk berinvestasi sebesar-besarnya tetapi juga harus memperhatikan kualitas dari investasi itu sendiri yang meliputi jenis sektor yang menjadi sasaran dan risiko-risiko karena adanya investasi tersebut. Sehingga tidak terjadi penumpukan investasi pada sektor tertentu saja.

Hendaknya pemerintah memperhatikan upaya pengentasan kemiskinan dengan lebih memusatkan kepada perluasan kesempatan kerja melalui sosialisasi lowongan kerja secara merata.

## REFERENSI

- Adnan, P. Eko Prasetyo. 2010. Investment On The Community Income And The Economic Growth In Central Java. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura Volume 13*. Universitas Negeri Malang.
- Alcock, Pete. 2012. Poverty and Social Exclusion. *The Student's Companion to Social Policy*. Fourth Edition, pp: 26-186.
- Amalia, Fitri. 2012. Pengaruh Pendidikan, Pengangguran dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kawasan Timur Indonesia (KTI) Periode 2001-2010. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Arsyad, Lincoln. 1997. Ekonomi Pembangunan, Yogyakarta: STIE YKPN.
- Astrini, A. Ni Made Myanti dan Ida Bagus Putu Purbadharmaja. 2013. Pengaruh PDRB, Pendidikan, dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Provinsi Bali. E-jurnal Ekonomi Pembangunan. Universitas Udayana. Vol. 2, No. 8.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. 2012. *Bali Dalam Angka*. BPS Provinsi Bali.
- . 2013. *Bali Dalam Angka*. BPS Provinsi Bali.
- . 2014. *Bali Dalam Angka*. BPS Provinsi Bali.
- Fosu, Augustin Kwasi. 2010. Growth, Inequality, and Poverty Reduction in Developing Countries: Recent Global Evidence. *CSAE Working Paper WPS, 07*.
- Jonaidi, Arius. 2012. Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*. Vol 1, No 1.
- Kraay, A., 2006. *When is growth pro-poor? Evidence from a panel of countries*. *Journal of Development Economics*;80
- Lutfy. 2010. The Relationship Between Demographic Factors And Investment Decision In Surabaya. *Journal of Economics, Business, and Accountancy*

Ventura, Volume 13, No.3, December 2010, pages 213-224. STIE Perbanas Surabaya.

Mahsunah, Durrotul. 2013. Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Jawa Timur. Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Unesa, Kampus Ketintang Surabaya.

Ocaya, Bruno., Charles Ruranga & William Kaberuka. 2012. Dynamic Relationship between Gross Domestic Product and Domestic Investment in Rwanda. *World Journal of Education*, 2(6). Makerere University, Uganda

Prasetyo, Adit Agus. 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Jawa Tengah (Studi Kasus 35 Kabupaten/kota Di Jawa Tengah Tahun 2003-2007). Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro

Sianturi, Sahat M T., 2011. Analisis adeterminan Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Sumatera. Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara.

Sukirno, Sadono. 2000. *Makroekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru*. Raja Grafindo Pustaka.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta

Todaro, Michael P. 1997. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Edisi Ke Enam, Alih Bahasa : Drs. Haris Munandar, M. A., Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.

Triyodo Kusumastanto. 1996. Investment Strategy for The Development of Fisheries Sektor In Indonesia : An Application A Dynamics Regional

Economics Allocation Model (DREAM). Buletin Ekonomi Perikanan, Fakultas Perikanan IPB.

Vincent, Brian. 2009. The Concept 'Poverty' towards Understanding in the Context of Developing Countries 'Poverty qua Poverty'. *Journal of Sustainable Development*, 2(2).

Wahyudi, Suliswanto M. S. 2010. Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Angka Kemiskinan di Indonesia. Magister Ilmu Ekonomi Universitas Brawijaya Malang. Vol 8, no. 2.

Yudha, Okta Ryan Pranata. 2013. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Inflasi terhadap Kemiskinan di Indonesia Tahun 2009-2011. Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.